

V. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Kandungan senyawa pada ekstrak daun mimba (*Azadirachta indica*), yaitu sebesar 0,1148% untuk tanin dan 0,0544% untuk flavonoid. Pada ekstrak lamtoro (*Leucaena leucocephala*), yaitu sebesar 0,1973% untuk tanin dan 0,1405% untuk flavonoid, sedangkan pada ekstrak pinus (*Pinus merkusii*) yaitu sebesar 0,0366% untuk tanin dan 0,0094% untuk flavonoid.
2. Jenis bioherbisida berpengaruh sangat nyata terhadap mortalitas gulma. Jenis bioherbisida ekstrak daun mimba (*Azadirachta indica*), menghasilkan persentase mortalitas gulma tertinggi yaitu sebesar 95,40%. Rata-rata waktu mulai kematian gulma setelah aplikasi berbagai jenis bioherbisida dan formula larutan adalah pada hari ke-6.
3. Formula larutan bioherbisida berpengaruh sangat nyata terhadap persentase mortalitas gulma, sedangkan jenis bioherbisida dan interaksi antara jenis bioherbisida dengan formula larutan tidak berpengaruh nyata. Formula larutan 30% menghasilkan persentase mortalitas gulma tertinggi yaitu sebesar 96,80%.

B. Saran

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pemanfaatan jenis tanaman lain yang berpotensi sebagai bioherbisida serta penggunaan formula yang lebih tinggi agar diperoleh hasil yang lebih optimal dalam pengendalian gulma.